

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh :

**SRI FIKO HARUDJI
E.21.17.193**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

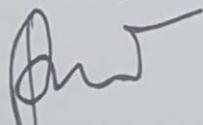
Oleh :

SRI FIKO HURUDJI
E.21.17.193

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujianguna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 18 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Ariawan, SE, S.Psi., MM
NIDN. 0922057502

Pembimbing II



Hasmirati, S.Kom., MM
NIDN. 0902039201

HALAMAN PERSETUJUAN

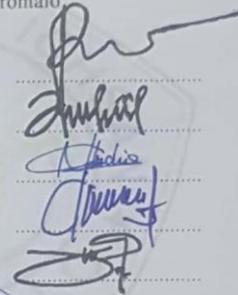
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Oleh :

SRI FIKO HURUDJI
E.21.17.193

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
2. Hasmirati S.Kom.,MM
3. Nurhayati Olih, SE., MM
4. Alfin Akuba, SE.,MM
5. La Diu Samiu, SE.,MM



Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Masrur, SE., M.Si.
NIDN. 09 281169 01

Mentor
Ketua Program Studi Manajemen
Universitas Ichsan Gorontalo
Fakultas Ekonomi
Jurusan Manajemen



Syaiful Nani, SE., M., Si.
NIDN. 09 2110185 02

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 18 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



SRI FIKO HARUDJI
E.21.17.193

ABSTRACT

SRI FIKO HARUDJI. E21117193. THE INFLUENCE OF FUNDAMENTAL AND MACRO ECONOMIC FACTORS ON STOCK PRICES IN SUB COMPANIES AUTOMOTIVE SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how big the influence of fundamental and macroeconomic factors on company stock prices in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that the fundamental and macroeconomic factors simultaneously had no significant effect on the stock price of the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, fundamental factors have no significant effect on the share price of the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. There is no influence of fundamental factors on stock prices because companies in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange do not use their own capital to maximize profits. Partially, macroeconomics has no significant effect on stock prices of companies listed in the automotive sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. Inflation did not have a significant impact on stock prices because inflation during the research period was not too high, so investors continued to invest and buy company shares in the automotive sub-sector.

Keywords: fundamental factors, macro economy, stock price

ABSTRAK

SRI FIKO HARUDJI. E2117193. PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental dan makroekonomi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial faktor fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham disebabkan karena perusahaan di sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menggunakan modal sendiri untuk memaksimalkan keuntungan. Secara parsial ekonomi makro tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Inflasi tidak berdampak signifikan terhadap harga saham karena inflasi yang terjadi selama periode penelitian masih belum terlalu tinggi, sehingga investor terus berinvestasi dan membeli saham perusahaan di sub sektor otomotif.

Kata kunci: faktor fundamental, makro ekonomi, harga saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik, Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Si., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr.Abd.Gaffar La Tjokke.M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Musafir., SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Rahma Rizal , SE.,M,Ak selaku Wakil Dekan II, Syamsul Nani., SE.MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Dr. Ariawan, SE., S.Psi.,MM sebagai Pembimbing I dan Hasmirati, S.Kom.,MM sebagai pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya Skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk keluarga, orang tua serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan Skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini.

Gorontalo, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan	8
2.1.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	8
2.1.3 Analisis Fundamental.....	11
2.1.4 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	11
2.1.5 Makro Ekonomi	13
2.1.6 Pengertian Inflasi	13

2.1.7	Jenis-jenis Inflasi.....	14
2.1.8	Pengukuran Inflasi	15
2.1.9	Pengertian Harga Saham	18
2.1.10	Jenis-jenis Harga Saham	19
2.1.11	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	20
2.1.12	Hubungan Antar Variabel	21
2.1.13	Penelitian Terdahulu	22
2.2	Kerangka Pemikiran	23
2.3	Hipotesis	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		25
3.1	Objek Penelitian	26
3.2	Metode Penelitian.....	26
3.2.1	Metode Yang Digunakan	26
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	26
3.2.3	Populasi Dan Sampel Penelitian	28
3.2.4	Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.2.5	Metode Analisis Data.....	31
3.2.6	Rancangan Uji Hipotesis	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	36
4.1.1	Perusahaan Sub Sektor otomotif	36
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.1.3	Statistik Deskriptif.....	45
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	46
4.1.5	Hasil Analisis Regresi Berganda	50
4.1.6	Pengujian Hipotesis	51

4.2 Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan harga saham sub sektor otomotif	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel	25
Tabel 3.2 Populasi	26
Tabel 3.3 Emiten yang menjadi sampel penelitian	27
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan ROE	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Makro Ekonomi	43
Tabel 4.3 Harga Saham Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	44
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian	63
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit.....	69
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI.....	70
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	71
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	72
Lampiran 6. Biodata.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melihat kondisi pasar modal Indonesia tentunya tidak akan lepas dari berbagai fenomena sekuritas, salah satunya saham. Sebagai salah satu alat investasi yang dikenal di pasar modal, saham perusahaan dengan potensi keuntungan yang banyak memberikan pilihan yang lebih menarik dibandingkan dengan suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank. Namun nyatanya tidak sesederhana itu, saham dengan potensi return selalu dibarengi dengan berbagai potensi risiko. Saham selalu menghadirkan berbagai fenomena lain yang patut dipelajari. Fenomena tersebut antara lain fluktuasi harga saham dan penilaian harga saham saat menentukan nilai wajar yang menjadi pemicu keputusan keuangan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 102) Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham akan segera naik dan turun. Hal ini dapat berubah dalam beberapa menit atau dalam beberapa detik, hal ini dimungkinkan karena bergantung pada hubungan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Menurut Jogiyanto (2011 : 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu, dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham-saham ini tergantung dari penawaran dan permintaan saham-saham tersebut di pasar modal.

Menurut Alfianti & Sonja (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham atau indeks harga saham, yaitu faktor dasar yaitu faktor dasar yang berasal dari lingkungan internal dan makro ekonomi, dan lingkungan makroekonomi berasal dari lingkungan eksternal perusahaan. Analisis fundamental merupakan suatu metode analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca dan laporan laba rugi perusahaan, prakiraan bisnis dan rencana ekspansi, serta kerjasama (Sutrisno, 2017 : 309).

Menurut Husnan (2015 : 307) analisis fundamental berupaya untuk mengestimasi nilai faktor-faktor dasar yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang untuk memperoleh harga saham. Faktor dasar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on equity yaitu rasio modal sendiri untuk mengukur laba bersih setelah pajak.

Selain faktor dasar, kondisi makro ekonomi yang bersumber dari lingkungan eksternal perusahaan juga akan mempengaruhi perubahan harga saham. Makroekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi, yang mengkhususkan diri dalam studi tentang mekanisme operasi seluruh perekonomian. Tujuan dari ekonomi makro itu sendiri adalah untuk memahami peristiwa atau fenomena ekonomi dan meningkatkan kebijakan ekonomi (Putong, 2013: 8). Oleh karena itu, dalam studi ini ekonomi makro diukur dengan melihat kondisi inflasi, yaitu tren inflasi dan kenaikan harga secara keseluruhan.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan sub sektor Otomotif. Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif yang menuntut perusahaan terus meningkatkan produksinya setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan konsumen hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya permintaan konsumen terhadap kendaraan baik roda dua maupun roda empat disetiap tahunnya untuk itu perusahaan bahkan harus memasang target untuk memenuhi permintaan tersebut.

Peneliti memilih sub sektor Otomotif karena menurut Kementerian Perindustrian, Dalam hal ini Suryawirawan menyampaikan bahwa industri otomotif memegang peranan penting di Indonesia. Saat ini, kontribusi industri (Indonesia) terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) kita adalah 18%. Dari 18% tersebut, 5% milik logam, mesin, alat transportasi dan produk elektronik, tetapi tidak diragukan lagi bahwa metode transportasi tersebut mencakup darat, laut dan udara. Nah, dari perspektif multi moda transportasi, dapat dikatakan hampir separuhnya berasal dari industri otomotif, sehingga bisa dibayangkan betapa pentingnya industri alat transportasi darat atau mobil bagi perekonomian nasional kita (<https://kemenperin.go.id>).

Berikut ini adalah harga saham perusahaan sub sektor otomotif per 31 Desember yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 : Perkembangan harga saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	NIPS	425	354	722	364	2,220
2	INDS	350	810	1,260	2,220	2,300
3	BRAM	4,680	6,675	7,375	6,100	10,800
4	PRAS	125	170	220	177	136
5	IMAS	2,365	1,310	840	2,160	1,155
6	GJTL	530	1,070	680	650	585
7	AUTO	1,600	2,050	2,060	1,470	1,240
8	SMSM	4,760	980	1,255	1,400	1,490
9	LPIN	5,375	5,400	1,305	900	284
10	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925
Rata-rata		2,621	2,709	2,402	2,367	2,714

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015-2019 bergerak fluktuatif. Salah satu penyebab fluktuasi harga saham yaitu buruknya kinerja perusahaan dalam hal ini penurunan laba perusahaan. Analis First Asia Capital David Nathanael mengatakan karena daya beli masyarakat yang lemah dan kondisi ekonomi yang lemah, permintaan belum membaik, prospek industri otomotif tahun ini masih akan tertekan. Di saat yang sama, aroma persaingan industri semakin memanas (<https://investasi.kontan.co.id> 2019).

David meyakini penurunan kinerja emiten di industri otomotif tidak hanya menyebabkan penurunan penjualan, tetapi juga mengalami penurunan pangsa pasar di kuartal I, kalah dari merek otomotif Honda. Setelah menerapkan berbagai strategi, otomotif Honda merek terus tumbuh dan meningkatkan penjualan. Tahun

ini, dia melihat prospek Honda akan lebih baik. Prospek untuk dua penerbit mobil (<https://investasi.kontan.co.id> 2019).

Executive General Manager PT Toyota Astra Motor Fransiscus Soerjopranoto sebelumnya mengatakan, industri otomotif dalam negeri masih belum sepenuhnya menggeliat. Adapun target penjualan industri 1,1 juta unit kendaraan hingga akhir tahun agak sulit terkejar. Hal ini disebabkan ada sejumlah faktor mempengaruhi pasar otomotif tahun ini, seperti momentum Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Presiden (Pilpres) serta efek perang dagang. Siklus pemilu memang seperti ini, market biasa menurun. Tapi kali ini kelihatannya dampaknya lebih besar dan berkepanjangan. Belum lagi efek perang dagang yang membuat konsumen jadi *wait and see* (katadata.co.id 2019). Lesunya penjualan sehingga perusahaan tidak optimal dalam menghasilkan laba sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Investor akan tertarik berinvestasi apabila kinerja perusahaan tersebut baik begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Faktor Fundamental (X1) dan Makro Ekonomi (X2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Faktor Fundamental (X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Makro Ekonomi (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data dan menganalisa perkembangan seberapa besar pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor Fundamental (X1) dan Makro Ekonomi (X2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Faktor Fundamental (X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Makro Ekonomi (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk memahami dan memperdalam teori ilmu manajemen khususnya dalam bidang manajemen keuangan khususnya dalam analisis laporan keuangan perusahaan dan kondisi makroekonomi.

2. Manfaat Praktis

Dengan memberikan informasi kepada investor untuk mengambil keputusan investasi dan upaya pengelolaan kinerja keuangan perusahaan kedepannya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan untuk memprediksi harga saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017 : 104) rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dan suatu komponen dalam laporan keuangan, atau perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Dengan cara ini, bilangan yang akan dibandingkan dapat berupa periode atau periode yang berbeda.

Menurut Irham Fahmi (2015 : 148) rasio keuangan ini sangat penting untuk menganalisis status keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan jumlah-jumlah yang termasuk dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus-rumus yang dianggap representatif. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membaginya dengan angka lain James C Van Horne dalam (Kasmir, 2017 : 104).

2.1.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut James Van Horne dalam Kasmir (2017 : 107) rasio keuangan di bagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek.

2. Rasio leverage

Rasio leverage adalah ukuran hutang terhadap total modal perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan adanya hutang yang berlebihan, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mungkin tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

3. Rasio pencakupan

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang. Tingkat pertanggung jawaban menganalisis kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang dan bentuk obligasi lainnya.

4. Tingkat aktivitas

Rasio aktivitas merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dari berbagai jenis aset.

5. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (keuntungan) relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2017 : 106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio inilah yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek. Artinya jika perusahaan diambil alih maka perusahaan akan dapat melunasi utangnya, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*),

Ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

3. Rasio Aktivitas

Ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Ini adalah rasio dalam menilai profitabilitas perusahaan.

5. Rasio Pertumbuhan

Ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

6. Rasio Penilaian

Rasio tersebut digunakan untuk memperoleh nilai saham perusahaan.

2.1.3 Analisis Fundamental

Menurut Sutrisno (2017 : 309) analisis fundamental adalah suatu metode analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja saham perusahaan penerbit dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca dan laporan laba rugi perusahaan, prakiraan bisnis dan rencana ekspansi, serta kerjasama.

Menurut Jogiyanto (2013 : 126) analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik saham. Untuk melakukan analisis dasar, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham.

Menurut Husnan (2015 : 307) analisis fundamental berupaya untuk mengestimasi nilai faktor-faktor dasar yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang untuk memperoleh harga saham.

Menurut Tandelilin (2010 : 338) analisis fundamental adalah menganalisis faktor makroekonomi yang mempengaruhi kinerja semua perusahaan, kemudian melakukan analisis industri, dan terakhir menganalisis perusahaan yang menerbitkan efek untuk mengevaluasi.

2.1.4 Pendekatan Analisis Fundamental

Menurut Jones (2014:304) analisis fundamental terbagi menjadi dua pendekatan yaitu:

1. *Botton Up Approach*

Pendekatan analisis perusahaan yang terfokus pada keadaan fundamental perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis seperti informasi produk perusahaan, posisi kompetitif perusahaan, status keuangan yang mengarah pada perkiraan potensi penghasilan, yang pada akhirnya menjadi nilai dipasar.

2. *Top down approach*

Pendekatan analisis fundamental hasil dari pasar/ekonomi untuk industri/sector. Pendekatan ini investor memulai dengan keadaan ekonomi, dan keseluruhan pasar, dengan mempertimbangkan faktor terpenting seperti inflasi dan tingkat suku bunga.

2.1.5 Return On Equity (ROE)

Menurut Sartono (2012 : 124) *return on equity*, indikator ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan bagi pemegang sahamnya. Rasio juga dipengaruhi oleh besarnya hutang perusahaan, jika rasio hutang besar maka rasio juga akan besar.

Menurut Kasmir (2017 : 204) *return on equity* (ROE) adalah hasil return on equity atau return on equity, atau profitabilitas modal itu sendiri adalah rasio modal yang dimiliki sendiri untuk mengukur laba bersih setelah pajak. Rasio ini menunjukkan penggunaan modal sendiri secara efektif.

Menurut Tandelilin (2010 : 315) *return on equity* (ROE) biasanya dihitung menggunakan indikator kinerja berbasis akuntansi dan dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return on equity*

(ROE) adalah rasio kekayaan bersih terhadap saham biasa dan digunakan untuk mengukur laba atas investasi pemegang saham biasa (Brigham & Houston, 2010 : 149).

Rasio pengembalian ekuitas (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.1.6 Makro Ekonomi

Menurut Sukirno (2015 : 65) mengartikan makro ekonomi sebagai cabang ilmu ekonomi yang melakukan kajian menyeluruh terhadap berbagai masalah ekonomi utama.

Menurut Putong (2013 : 8) ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan pada kajian tentang mekanisme operasi dari keseluruhan perekonomian. Tujuan dari ekonomi makro itu sendiri adalah untuk memahami peristiwa atau fenomena ekonomi dan meningkatkan kebijakan ekonomi.

Menurut Mankiw (2013 : 2) makro ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perekonomian secara keseluruhan, mencoba menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan, kemiskinan, inflasi, stabilitas harga, resesi ekonomi, depresi, pengangguran, dll.

2.1.7 Pengertian Inflasi

Menurut Natsir (2014 : 253) inflasi diartikan sebagai suatu trend dimana harga barang dan jasa secara umum terus meningkat. Inflasi merupakan suatu peristiwa yang menunjukkan bahwa tingkat harga secara keseluruhan sedang meningkat dan terus terjadi (Asfia Murni, 2013 : 202).

Menurut Sukirno, 2015 : 165) mengemukakan bahwa definisi inflasi adalah kenaikan harga komoditas secara umum dan terus menerus. Inflasi merupakan trend dimana harga terus naik (Julius R. Latumaerissa, 2011 : 22).

Pada saat yang sama, Bank Indonesia mendefinisikan inflasi, yaitu kenaikan harga secara keseluruhan dan berkelanjutan. Kecuali jika kenaikan satu atau dua komoditas diperluas ke komoditas lain (atau menyebabkan kenaikan harga), itu tidak bisa disebut inflasi.

2.1.8 Jenis-jenis Inflasi

Menurut Natsir (2014 : 261) adapun jenis-jenis inflasi terdiri dari beberapa yaitu:

1. Inflasi secara umum terdiri dari:
 - a. Inflasi IHK atau inflasi umum adalah inflasi semua barang dan jasa yang harganya dipantau selama periode tertentu. Inflasi CPI merupakan kombinasi dari inflasi inti, inflasi harga administratif, dan fluktuasi inflasi komoditas.
 - b. Inflasi inti adalah inflasi barang dan jasa, dan perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi umum (faktor dasar seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran), yang akan berdampak pada perubahan harga secara umum, dan semacamnya. perubahan seringkali bersifat permanen dan persistem.
 - c. Inflasi harga administratif mengacu pada inflasi, yang harganya tunduk pada intervensi pemerintah (seperti kenaikan harga bahan bakar, kenaikan transportasi perkotaan dan tarif tol).

- d. Gejolak inflasi barang adalah inflasi dari kategori barang (barang dan jasa), dimana harga sangat fluktuatif. Misalnya fluktuasi bahan pangan yang terjadi pada suatu kelompok pangan yang dipengaruhi oleh faktor teknis, seperti kegagalan pangan, gangguan alam atau kondisi cuaca.
2. Inflasi berdasarkan asalnya, terdiri dari:
 - a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa dalam negeri secara umum.
 - b. Inflasi dari luar negeri adalah inflasi barang dan jasa umum (barang dan jasa impor) di luar negeri.
 3. Inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, terdiri dari:
 - a. Inflasi tertutup adalah inflasi yang hanya terkait dengan satu atau beberapa komoditas tertentu.
 - b. Inflasi terbuka adalah inflasi yang umumnya terjadi pada semua barang dan jasa.

2.1.9 Tiga Ketegangan Inflasi

Menurut Samuelson (2014:385) terdapat beberapa ketegangan inflasi diantaranya yaitu:

- a. **Inflasi Rendah**

Inflasi rendah dicirikan oleh harga yang naik-naik perlahan-lahan dan dapat diramalkan, dan dapat juga didefinisikan sebagai tingkat inflasi tahunan dengan digit tunggal.

- b. **Inflasi melambung**

Inflasi dalam cakupan digit ganda atau triple misalnya 20, 100, atau 200 persen per tahun disebut dengan inflasi melambung.

c. Hiperinflasi

Ketika ekonomi tampak selamat dari inflasi yang melambung, ketegangan ketiga dan yang mematikan mengambil alih ketikan kanker hiperinflasi menyerang.

2.1.10 Kebijakan Penganggulan Inflasi

Menurut Suparmoko (1990:168) Inflasi memberikan dampak yang tidak baik bagi perekonomian, pemerintah harus menghentikan laju inflasi dengan memberikan maupun mengeluarkan kebijakan yang tepat sesuai dengan keadaan perekonomian saat itu. Oleh karena itu untuk menanggulangi inflasi kebijakan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Menekan laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar, atau dapat pula mengurangi jumlah uang yang beredar.

Cara ini dapat ditempuh dengan cara yang bertahap (*gradual approach*), tetapi dapat juga dengan cara yang drastis (*cold turkey approach*). Dengan pendekatan gradual kebijakan yang ditempuh ialah dengan sedikit pengurangan laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar. Tindakan ini akan mengurangi laju peningkatan harga, tetapi juga akan menambah tingkat pengangguran. Pendekatan *cold turkey approach*, strategi ini dimulai dengan laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar secara tajam, sehingga dapat menciptakan suatu resesi yang hebat, dan inflasi akan menurun sedikit saja. Dengan pendekatan gradual inflasi akan terobati secara perlahan-lahan, dan

perekonomian akan tidak terlalu menjauhi posisi kesempatan kerja penuh atau paling tidak disertai dengan tingkat pengangguran alamiah yang tertentu. Sedangkan dengan pendekatan cold turkey, maka perekonomian dapat cepat mengalami penurunan tingkat inflasi tetapi dibarengi dengan peningkatan jumlah pengangguran yang lebih besar daripada dalam pendekatan gradual.

2. Kebijakan Penghasilan (*income policy*) dan kebijakan insentif perpajakan (*tax incentive plan*)

Kebijakan penghasilan untuk menanggulangi inflasi ini menghendaki adanya penekanan tingkat upah secara cepat baik dengan perundang-undangan atau dengan himbauan (*persusion*). Jadi kebijakan penghasilan adalah kebijakan yang mencoba mengurangi kenaikan tingkat upah dan tingkat harga secara cepat. Dalam kebijakan insentif pajak, pemerintah mengenakan pajak tambahan terhadap perusahaan-perusahaan yang menaikkan tingkat upah, dan justru mengurangi pajak terhadap perusahaan yang tidak melakukan kenaikan tingkat upah.

3. Kebijakan Penghematan (*Austerity Program*)

Melalui anggaran belanja pemerintahan. Hanya pengeluaran-pengeluaran yang perlu saja yang boleh dilaksanakan. Dengan cara ini kebutuhan uang tunai untuk transaksi berkurang dan mampu menekan kenaikan harga pada umumnya.

2.1.11 Pengukuran Inflasi

Menurut Natsir (2014 : 266) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

INF_n: Inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n: indeks harga konsumen pada Waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1}: Indeks Harga Konsumen dari waktu ke waktu (bulan atau tahun)
(n-1)

2.1.12 Pengertian Harga Saham

Irham Fahmi dari Alfianti berpendapat harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan investor untuk diperoleh di kemudian hari (Alfianti & Sonja, 2017).

Kemudian menurut Darmadji, Tjipto, & Fakhruddin (2012 : 5) saham merupakan tanda kepemilikan seseorang dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas, dimana saham tersebut adalah selembar kertas yang artinya pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan sertifikat.

Menurut Jogiyanto (2008 : 167) pengertian harga saham mengacu pada harga saham pelaku pasar di pasar modal pada waktu tertentu dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal.

Menurut Brigham & Houston (2010 : 7) bahwa harga saham adalah maksimalisasi kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu

akan bergantung pada arus kas yang diharapkan yang akan diterima investor biasa di masa depan.

2.1.13 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2012 : 54) terdapat beberapa jenis harga saham yaitu:

1. Harga nominal: harga yang ditentukan dalam harga yang ditentukan oleh penerbit untuk mengevaluasi setiap saham yang diterbitkan. Pengukuran nilai nominal penting untuk saham karena dividen minimum biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominalnya.
2. Harga awal: Harga ini adalah harga saham saat terdaftar di bursa efek. Harga saham di pasar perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan penerbit. Dengan cara ini, dapat diketahui bahwa harga saham emiten biasanya dijual ke publik untuk ditentukan harga awalnya.
3. Harga pasar: Jika harga awal adalah harga jual dari perjanjian penerbitan kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual satu investor dan lainnya. Harga tersebut muncul setelah saham tersebut tercatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan penerbit penjamin emisi. Harga ini disebut harga pasar sekunder. Harga tersebut merepresentasikan harga emiten, karena pada transaksi pasar sekunder hampir tidak ada negosiasi antara harga investor. Harga harian yang diterbitkan oleh surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan: Harga pembukuan mengacu pada harga yang dibutuhkan oleh penjual atau pembeli saat bursa buka. Di awal hari perdagangan Bursa, mungkin saja ada transaksi saham dengan harga yang

sama dengan yang diminta pembeli dan penjual. Dalam hal ini harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu pula sebaliknya, harga pasar juga bisa menjadi harga pembukaan.

5. Harga penutupan: Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh pembeli dan penjual pada akhir hari perdagangan. Dalam hal ini, karena pembeli dan penjual telah mencapai kesepakatan, transaksi saham secara tiba-tiba dapat terjadi pada akhir hari perdagangan. Dalam hal ini, harga penutupan adalah harga pasar. Namun demikian, harga tersebut masih merupakan harga penutupan pada hari perdagangan.
6. Harga tertinggi: harga saham tertinggi adalah harga tertinggi yang terjadi pada hari perdagangan. Harga ini mungkin muncul di inventaris beberapa kali dengan harga berbeda.
7. Harga minimum: Harga minimum saham adalah harga terendah yang terjadi pada hari perdagangan. Jika harga transaksi tertentu di bursa berbeda, harga ini mungkin muncul. Dengan kata lain, harga rendah adalah kebalikan dari harga tinggi.
8. Harga rata-rata: harga rata-rata stabil harga tertinggi dan terendah.

2.1.14 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alfianti & Sonja (2017) memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham atau indeks saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor dasar dari lingkungan internal dan kondisi ekonomi dari lingkungan eksternal. Faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

1. Faktor Fundamental
 - a. Pengumuman pemasaran, produksi dan penjualan (seperti iklan, detail kontrak, perubahan harga, penghentian produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan) (Alfianti & Sonja, 2017).
 - b. Mempublikasikan laporan keuangan, misalnya estimasi pendapatan, margin laba kotor (GPM), margin operasi (OPM), debt-to-equity ratio (DER), return on asset (ROA), dan ekuitas sebelum dan sesudah akhir arus Tahun fiskal Tingkat pengembalian (ROE)), laba per saham (EPS) (Alfianti & Sonja, 2017).
2. Faktor Kondisi Ekonomi
 - a. Pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga deposito dan deposito, nilai tukar, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi dan deregulasi yang dikeluarkan pemerintah (Alfianti & Sonja, 2017).
 - b. Pernyataan hukum, seperti persyaratan karyawan untuk perusahaan atau manajer dan persyaratan perusahaan untuk manajer (Alfianti & Sonja, 2017).

2.1.15 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Return on Equity* dan Harga Saham

Menurut Suselo, Djazuli, & Indrawati (2015) semakin tinggi tingkat pengembalian aset bersih maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang baik akan membawa kesuksesan bagi perusahaan,

yang akan menyebabkan harga saham tinggi dan memudahkan perusahaan untuk menarik dana baru.

2. Hubungan Inflasi dan Harga Saham

Menurut Boediono dalam Dedi (2015), perubahan inflasi mempengaruhi semua perusahaan. Namun dampak yang dirasakan masing-masing perusahaan berbeda-beda. Perbedaan ini terlihat jelas pada penjualan perusahaan, ketika terjadi inflasi maka penjualan perusahaan dengan produk dalam negeri akan menurun karena penurunan daya beli masyarakat. Keadaan ini menyebabkan penurunan laba perusahaan, sehingga menurunkan harga sahamnya.

2.1.16 Penelitian Terdahulu

Veronica & Pebriani (2020) dampak faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *return on equity*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, tingkat inflasi, suku bunga, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Putri & Anang Subardjo (2020) dampak faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham (penelitian pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan dan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 selama periode 2014-2018.

Matyani & Septiani (2019) Pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham. Gunakan analisis regresi linier berganda untuk memproses dan menganalisis data. Berdasarkan hasil analisis simultan penelitian menjelaskan bahwa variabel-variabel yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Julia & Diyani (2015) Pengaruh faktor keuangan dan ekonomi makro dasar terhadap harga saham. Gunakan analisis regresi linier berganda untuk memproses dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROE dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

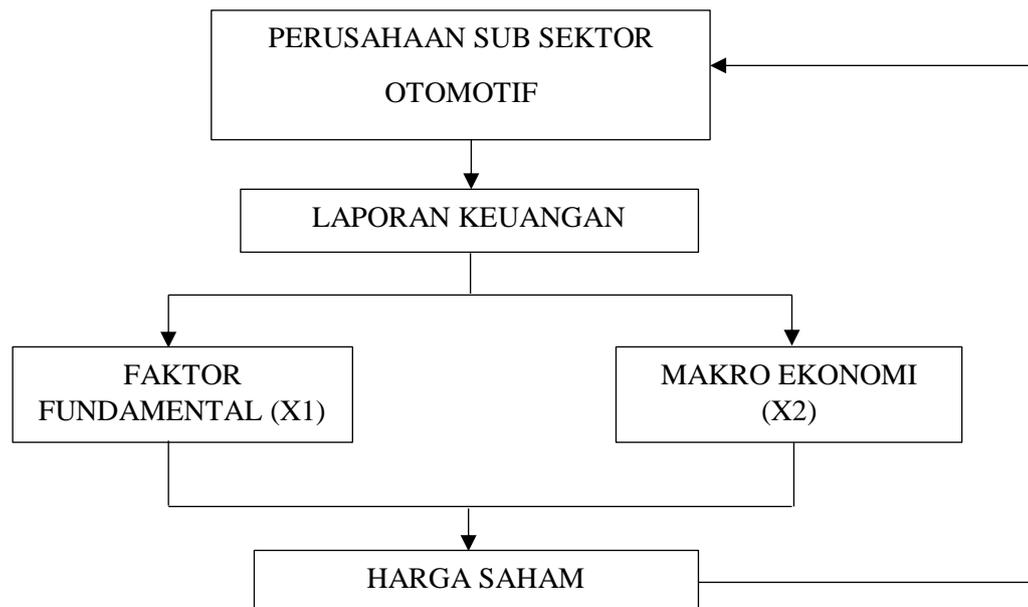
Suselo, Djazuli, & Indrawati (2015) Pengaruh variabel fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham (penelitian pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Return on equity, sensitivitas nilai tukar dan sensitivitas inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Julia (2016) variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan harga saham adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan sebab terjadinya terpengaruhnya variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini variabel

independen ialah faktor fundamental yang diukur dengan DER dan ROE, serta variabel makro ekonomi diukur menggunakan inflasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental (X1) dan Makro Ekonomi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor Fundamental (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Makro Ekonomi (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta aktif selama masa periode penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam alat pengumpul data yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis dalam jumlah besar, dan dokumen yang disediakan berupa laporan keuangan yang berasal dari mobil yang terdaftar di Indonesia. Perusahaan Sub Industri Bursa Efek (BEI), dan beberapa dokumen dari bahan pustaka.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, maka terlebih dahulu perlu penjelasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental

Menurut Sutrisno (2017: 309) faktor fundamental merupakan suatu metode analisis harga saham yang berfokus pada kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca dan laporan laba rugi perusahaan, prakiraan bisnis dan rencana ekspansi, serta kerjasama.

2. Makro Ekonomi

Menurut Putong (2013: 8), makro ekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan pada kajian tentang mekanisme operasi dari keseluruhan perekonomian. Tujuan dari ekonomi makro itu sendiri adalah untuk memahami peristiwa atau fenomena ekonomi dan meningkatkan kebijakan ekonomi.

3. Harga saham

Brigham & Houston (2010: 7) percaya bahwa harga saham adalah maksimalisasi kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan yang akan diterima investor biasa di masa depan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Faktor Fundamental	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
Makro Ekonomi	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham	Harga Penutupan	Nominal

Sumber : Kasmir, (2013), Natsir (2014), Houston, (2010).

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah penting untuk mengetahui karakteristik demografi yang menjadi elemen objek penelitian. Data yang terkumpul digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	Nipress Tbk	24 Juli 1991
2	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
3	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
4	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
7	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
8	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
9	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
10	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
11	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
12	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
13	Astra Internasional Tbk	04 April 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.2.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015 : 62) sampel merupakan bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasinya besar, dan karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semua orang dalam populasi tersebut, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan diterapkan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang dikumpulkan dari populasi tersebut harus benar-benar representatif. Kriteria sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting (penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia) selama periode 2015 sampai 2019.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015 sampai 2019.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 Perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3. Daftar emiten yang menjadi sampel penelitian.

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	Nipress Tbk	24 Juli 1991
2	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
3	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
4	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
5	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
6	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
8	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	Astra Internasional Tbk	04 April 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau dalam bentuk angka-angka. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan

laba rugi perusahaan di sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2015 sampai 2019.

- b. Data kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk profil perusahaan, dan informasi lain tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data tambahan dengan mendokumentasikan atau menyalin dokumen perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan selama periode observasi dari tahun 2015 sampai 2019, jurnal-jurnal serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. (Imam Ghazali, 2005) uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2005). Apabila data berdistribusi normal maka data tersebut dianggap baik yang ditandai dengan menyebarnya data disekitar garis diagonal begitupun sebaliknya apabila data tersebut tidak berdistribusi normal maka data tersebut

tidak baik atau data menyebar jauh dari garis diagonal. Untuk menguji normalitas suatu data dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen digunakan uji multikolonieritas. Variabel dikatakan tidak ortoghonal apabila variabel saling berkolerasi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dapat digunakan R kuadrat (Imam Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian park. Jika koefisien parameter (β) secara statistik signifikan dari persamaan, itu berarti dalam model data empiris bahwa telah diperkirakan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi, dan sebaliknya. Karena uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari satu residual dari satu pengamatan ke yang lain dalam model regresi (Imam Ghozali, 2005).

d. Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik adalah model tanpa batasan atau autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson. Lakukan uji autokorelasi ini untuk memahami apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu dalam model regresi linier (Imam Ghozali, 2005).

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui penerapan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya dampak ROE, Inflasi dan Harga Saham, atau digunakan untuk menguji kedekatan hubungan antar variabel.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F untuk menguji pengaruh independen, secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji-F sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga tidak berpengaruh pada variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa variabel independen juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Uji Parsial (Uji-t)

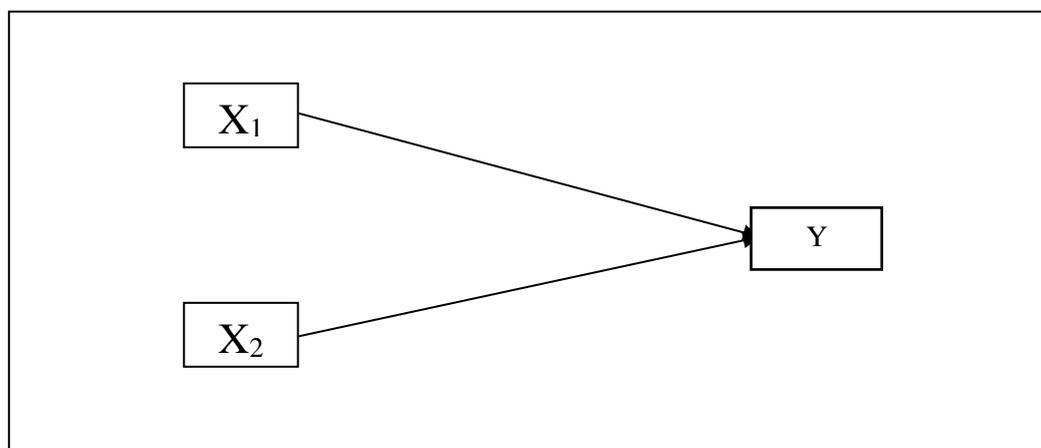
Uji T dapat menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Standar inspeksi T adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa antara variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel dependen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji T hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi t kurang dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi adalah Analisis untuk melihat pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham. Untuk menentukan apakah faktor fundamental dan makro ekonomi berpengaruh terhadap harga saham, maka program SPSS digunakan untuk menguji variabel tersebut dengan pengujian regresi berganda.

Hipotesis penelitian dipertimbangkan melalui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, angka tersebut dapat dilihat dari struktur berikut:



Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Harga Saham

X_1 = Faktor Fundamental

X_2 = Makro Ekonomi

β_0 = intercept (titik potong regresi)

β_1 - β_3 = koefisien regresi

ε = error (tingkat kesalahan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS adalah bergerak di bidang industri suku cadang kendaraan bermotor khususnya pegas berupa pegas daun dan pegas koil. Visi Perusahaan Menjadi produsen pegas daun dan pegas koil otomotif terpercaya di pasar global dengan produk-produk berkualitas tinggi yang dibuat oleh orang-orang yang berdedikasi tinggi. Misi perusahaan adalah mengejar nilai tertinggi dalam hal antusiasme, integritas, komitmen, dan kemampuan beradaptasi kepada pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat luas.

2. Indo Kordsa Tbk

Indo Kordsa Tbk didirikan pada tanggal 8 Juli 1981, dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. Sesuai anggaran dasar perusahaan, kegiatan BRAM meliputi pembuatan dan pemasaran

ban, benang filamen (nilon, poliester, serat rayon), benang nilon untuk ban, dan bahan baku poliester (asam tereftalat murni). Produk BRAM dijual di dalam dan luar negeri, serta di Asia dan Timur Tengah. Visi Perusahaan Menjadi Kesai yang gesit dalam bisnis bernilai tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Misi adalah untuk menyediakan solusi penguatan bernilai tinggi global.

3. Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1984, dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS berlokasi di Jl. No 1 Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur muncul. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi pembuatan pelek, stabilizer dan peralatan paduan aluminium dan baja lainnya, serta perdagangan umum produk-produk tersebut. Visi Perusahaan Menjadi produsen velg kelas dunia. Misi perusahaan adalah untuk memproduksi roda dengan gaya baru dan kinerja yang sangat baik, dan memiliki kontak distribusi yang solid di seluruh dunia, dan memiliki sumber daya manusia yang paling kompeten.

4. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional Tbk (dahulu Indomulti Inti Industri Tbk) didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 di Jl. .mt. Haryono Kav.8, Jakarta 13330-Indonesia. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS adalah melakukan penyertaan saham perusahaan atau kegiatan lain yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak perusahaannya meliputi:

pemegang lisensi merek, penjualan dan distributor mobil, layanan purna jual, layanan pembiayaan mobil, distributor suku cadang dengan merek IndoParts, perakitan mobil, produsen suku cadang mobil, Layanan penyewaan mobil dan perusahaan pendukung. lainnya. Visi Perusahaan Menjadi perusahaan mobil paling andal dan terpercaya di Cina. Misi Perusahaan Terus mengembangkan semua sumber daya yang ada untuk meningkatkan profesionalisme dan memuaskan pelanggan.

5. Gajah Tunggal Tbk

Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL terletak di Wisma Hayam Wuruk Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta, pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha GJTL terutama meliputi pengembangan, pembuatan dan penjualan produk karet, termasuk produsen berbagai ban kendaraan, flap dan rim belt, serta tali ban dan karet sintetis. GJTL memproduksi dan menjual ban bermerek, termasuk merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek ban IRC, Innoue Rubber Company (IRC) Jepang adalah pemilik merek IRC). Visi Perusahaan Mempertahankan dan memperkuat posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar domestik di industri ban Indonesia, dan menjadi produsen ban yang diakui secara finansial dan berkualitas tinggi yang terkenal di pasar global. Misi perusahaan adalah menjadi produsen terkemuka segala jenis ban berkualitas tinggi dengan harga bersaing, sekaligus memaksimalkan keuntungan dan keuntungan bagi pemegang saham, sekaligus

memenuhi tanggung jawab perusahaan, serta memberikan nilai tambah dan kepercayaan kepada seluruh pemegang saham perusahaan.

6. Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1991, dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO terletak di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2.2, Kelapa Gading, Jakarta 14250-Indonesia, pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang mobil lokal dan ekspor, serta industri pembuatan logam, plastik dan suku cadang mobil. Visi Perusahaan Didukung oleh kemampuan teknik yang andal, untuk menjadi pemasok suku cadang mobil kelas dunia dan menjadi mitra bisnis utama pilihan Indonesia. Misi perusahaan adalah mengembangkan industri suku cadang mobil yang andal dan kompetitif serta menjadi mitra strategis bagi peserta industri otomotif Indonesia dan kawasan.

7. Selamat Sempurna Tbk

Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada 19 Januari 1976, dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha SMSM terutama bergerak di bidang pembuatan peralatan (suku cadang) untuk berbagai jenis peralatan mesin pabrik dan kendaraan. Merek produk Selamat Sempurna Tbk meliputi: merek Sakura untuk produk S/F dan filtrasi; dan merek ADR untuk produk radiator, dump crane, pendingin dan suku cadang rem.

Visi Perusahaan Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri suku cadang kendaraan bermotor. Misi perusahaan Perbaikan berkelanjutan melalui proses transformasi yang sangat baik dan optimal untuk memenuhi semua persyaratan.

8. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory, dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berlokasi di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139 dan pabrik berlokasi di Jl. Kecamatan 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha LPIN meliputi: pembuatan busi dan suku cadang kendaraan bermotor; produksi barang dan/atau perdagangan sendiri dengan perusahaan terkait; dan penyertaan pada perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari pembuatan busi (merk Champion). Visi Perusahaan Menjadi perusahaan manufaktur dan perdagangan yang profesional, menggunakan keahlian lokal, senantiasa mencari peluang bisnis, dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Misi Perusahaan Untuk menjaga kualitas produk dan layanan, dan mencapai kepuasan pelanggan dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

9. Astra Internasional Tbk

Astra International Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berlokasi di Jl. Raya Motor Style No.8, Sunter II, Jakarta 14330-Indonesia. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ASII bergerak dalam bidang perdagangan umum, industri, jasa pertambangan,

pengangkutan, pertanian, konstruksi dan jasa konsultasi. Kegiatan utama Astra dan anak perusahaan meliputi perakitan dan distribusi mobil (Toyota, Daihatsu, Izu, truk UD, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) dan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan Jasa terkait , pembangunan perkebunan. , Layanan keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Visi perusahaan adalah menjadi dealer mobil terbaik di Indonesia melalui layanan dan proses pelanggan berstandar internasional. Misi Perusahaan Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif bagi pemegang saham.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor fundamental dan makroekonomi, dan variabel terikatnya adalah harga saham. Dalam penelitian ini terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel, dan periode penelitian adalah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1. Faktor Fundamental

Menurut Sutrisno (2017 : 309) berpendapat bahwa analisis fundamental adalah metode analisis harga saham yang berfokus pada kinerja saham perusahaan penerbit dan analisis ekonomi yang mempengaruhi masa depan perusahaan. Perkembangan faktor fundamental yang diukur dengan ROE perusahaan sub industri otomotif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan ROE

No	Kode Perusahaan	Faktor Fundamental/X1 (ROE)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDS	0.10	2.40	5.30	5.04	3.94
2	BRAM	6.87	11.28	8.93	11.15	6.61
3	PRAS	0.89	-0.39	-0.48	0.92	-6.76
4	IMAS	-0.34	-4.66	-0.69	1.53	1.20
5	GJTL	-5.81	10.71	0.79	-1.27	4.32
6	AUTO	3.18	4.59	5.09	6.04	7.01
7	SMSM	32.03	31.78	30.38	29.46	26.15
8	LPIN	-15.60	-124.12	82.94	11.97	9.86
9	ASII	12.34	13.14	14.82	15.70	14.25
Rata-rata		3.74	-6.14	16.34	8.95	7.40

Sumber: Olahan Data 2021

Seperti terlihat dari tabel di atas, dalam kurun waktu lima tahun sejak 2015 hingga 2019, perkembangan variabel faktor fundamental yang diukur dengan ROE perusahaan sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Fakta membuktikan bahwa rata-rata ROE pada tahun 2015 sebesar 3,74%, dan pada tahun 2016 turun sebesar -6,14%, hal ini terjadi pada beberapa perusahaan yang memang mengalami penurunan ROE. Bedanya dengan tahun 2017 rata-rata pertumbuhan penjualan justru meningkat 16,34%, meskipun ROE beberapa perusahaan turun menjadi 8,95% di 2018 dan 7,40% di 2019.

2. Makro Ekonomi

Menurut Sukirno (2015 : 65) mendefinisikan makroekonomi sebagai cabang ilmu ekonomi yang melakukan penelitian mendalam tentang berbagai isu ekonomi utama yang diukur dengan inflasi. Hasil perhitungan makroekonomi yang diukur dengan inflasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Makro Ekonomi

No	Kode Perusahaan	Inflasi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDS	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
2	BRAM	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
3	PRAS	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
4	IMAS	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
5	GJTL	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
6	AUTO	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
7	SMSM	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
8	LPIN	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
9	ASII	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
Rata-rata		3.35	3.02	3.61	3.13	2.72

Sumber: Olahan Data 2021

Berdasarkan data di atas, hasil pengukuran rata-rata tingkat inflasi perusahaan sub industri otomotif dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi. Rata-rata pada tahun 2015 sebesar 3,35%, dan pada tahun 2016 turun 3,02%. Rata-rata laju inflasi tahun 2017 meningkat sebesar 3,4461%. Pada tahun 2018, tingkat inflasi turun sebesar 3,13%. Pada 2019, tingkat inflasi turun 2,72% dari tahun sebelumnya.

3. Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2010 : 7) harga saham memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Makro Ekonomi

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDS	350	810	1,260	2,220	2,300
2	BRAM	4,680	6,675	7,375	6,100	10,800
3	PRAS	125	170	220	177	136
4	IMAS	2,365	1,310	840	2,160	1,155
5	GJTL	530	1,070	680	650	585
6	AUTO	1,600	2,050	2,060	1,470	1,240
7	SMSM	4,760	980	1,255	1,400	1,490
8	LPIN	5,375	5,400	1,305	900	284
9	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925
Rata-rata		2,865	2,971	2,588	2,589	2,768

Sumber: Olahan Data 2021

Seperti yang terlihat dari tabel di atas, variabel harga saham perusahaan sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jelas, rata-rata harga saham di tahun 2015 adalah Rp. 2.865, Rp meningkat pada tahun 2016. 2.971. Hal ini terjadi pada beberapa perusahaan yang memang mengalami kenaikan harga saham. Dibandingkan dengan tahun 2017, rata-rata harga saham justru turun sebesar Rp 2.588, namun naik menjadi Rp 2.589 di tahun 2018 dan meningkat menjadi Rp 2.768 di tahun 2019.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif ini menunjukkan ukuran terpusat dari data yang diwakili oleh mean (rata-rata) dan dispersi data yang berupa standar deviasi, varian, nilai minimum, maksimum, dan median untuk mendukung hasil pengujian statistik.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Fundamental	45	-124	83	6.06	25.002
Makro Ekonomi	45	3	4	3.17	.304
Harga Saham	45	125	10800	2756.38	2844.031
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai faktor fundamental berkisar antara -12,4% hingga 83%. Diperoleh nilai rata-rata 6,06%, dengan standar deviasi 25,00%. Nilai faktor fundamental tertinggi dimiliki oleh perusahaan LPIN. Posisi nilai terendah dimiliki oleh PT. LPIN.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai makroekonomi berkisar antara 3% hingga 4%. Dengan nilai rata-rata 3,17%, sedangkan nilai standar deviasi 3,04%. Nilai makroekonomi terendah pada tahun 2019. Dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2017.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga saham berkisar antara 125 sampai 10.800. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.756, dengan standar deviasi sebesar 2.844. Nilai harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan BRAM. Cadangan untuk nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PRAS.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi tersebut memenuhi distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residual yang berdistribusi normal. Standar untuk data keputusan berdistribusi normal, dengan ketentuan jika nilai

signifikansi $>$ alpha ditetapkan biasanya 5% (0,05). Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2840.20068700
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.268
	Negative	-.167
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai Kolmogrov Smirnov yang merupakan variabel faktor fundamental, makroekonomi, dan harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,103 > 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 , menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau genap 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Standar untuk multikolinearitas adalah bahwa koefisien korelasi tidak pasti dan kesalahannya besar. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat

dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflating Factor*), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Faktor Fundamental	.980	1.020
	Makro Ekonomi	.980	1.020

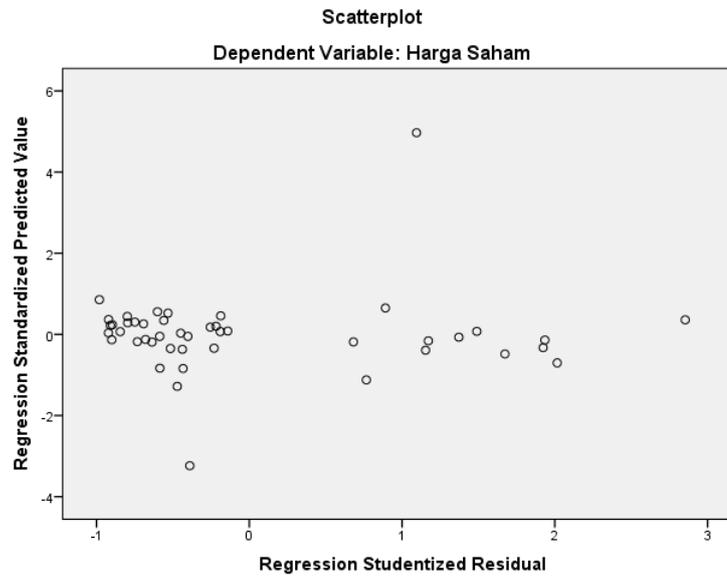
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF variabel faktor dasar (1,020) dan nilai VIF variabel makroekonomi (1,020). Karena nilai VIF semua variabel tersebut < 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan multikolinieritas, atau dengan kata lain model regresi ini tidak memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Heteroskedastisitas dapat didiagnosis dengan mempertimbangkan residual dan variabel prediktor. Jika distribusi titik pada grafik tersebar di sekitar nol (sumbu Y adalah 0), dan tidak terbentuk pola atau garis tren tertentu, maka model tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas, atau model regresi memenuhi syarat untuk prediksi. Gunakan uji scatter plot untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik terdistribusi secara acak, dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah asumsi klasik autokorelasi bias, yaitu korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (DW test), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Jika DW antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang jelas dapat ditarik. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang bergantung pada jumlah observasi dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.052 ^a	.003	-.045	2907.038	2.267

a. Predictors: (Constant), Makro Ekonomi, Faktor Fundamental

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Dari hasil pengolahan data *SPSS 24* menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar $dW = 2.267$. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 45, k (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1,42 dan dU (batas atas) = 1,61. Maka dapat dihitung $(4-dU)$ yaitu $4 - 1,61 = 2,39$. Karena nilai $dU = 1,61 < 2.267 < 2,39$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham perusahaan pada sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengolahan data regresi ditunjukkan pada tabel berikut, yaitu:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3185.798	4612.762		.691	.494
	Faktor Fundamental	-5.492	17.704	-.048	-.310	.758
	Makro Ekonomi	-125.127	1454.891	-.013	-.086	.932

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

$$\hat{Y} = 3185.798 - 5.492 X_1 - 125.127 X_2 + 0.48\varepsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

1. Koefisien regresi berganda bertanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel X_1 naik satu satuan berarti arah perubahannya berbeda, jika variabel lainnya tidak berubah maka penurunan harga saham sub- perusahaan industri -5.492 dianggap tidak berpengaruh (nilai nol).
2. Koefisien regresi berganda negatif artinya jika variabel X_2 naik satu satuan berarti terjadi perubahan yang tidak searah, jika variabel lain tidak berpengaruh maka harga saham perusahaan sub industri otomotif akan turun -125,127 (nilai nol).
3. Apabila variabel X_1 , X_2 , dianggap tidak mempengaruhi atau bernilai 0 maka harga saham perusahaan sub sektor Otomotif sebesar 3185.798.
4. Epsilon (ε) 0.48 Variabel yang tidak di teliti tetapi mempengaruhi variabel (Y) sebesar 48%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji digunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 24. Uji hipotesis terdiri atas hipotesis parsial dan simultan.

1. Uji Simultan

Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh variabel independen terhadap harga saham dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	957993.031	2	478996.516	.057	.945 ^b
	Residual	354936557.500	42	8450870.418		
	Total	355894550.600	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Makro Ekonomi, Faktor Fundamental

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji-F) yang ditunjukkan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) 0,945 lebih besar dari = 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa faktor fundamental (X1) dan ekonomi makro (X2) secara bersamaan atau bersama-sama tidak akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, diasumsikan bahwa faktor fundamental (X1) dan makroekonomi (X2) secara simultan mempengaruhi harga saham (Y) pada perusahaan sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

2. Uji Parsial

Setelah dilakukan pengujian uji-t. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis *parsial* dengan uji-t adalah: Jika tingkat signifikansi \leq level of significant

$\alpha=0,05$ maka ada pengaruh secara *parsial*. Jika tingkat signifikansi \geq level of significant $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara *parsial*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3185.798	4612.762		.691	.494
	Faktor Fundamental	-5.492	17.704	-.048	-.310	.758
	Makro Ekonomi	-125.127	1454.891	-.013	-.086	.932

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil keputusan uji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel faktor dasar (X1) yang diperoleh analisis adalah 0,758, lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa faktor fundamental (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diasumsikan bahwa faktor fundamental (X1) secara parsial mempengaruhi harga saham (Y) pada perusahaan sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**
2. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel makroekonomi (X2) yang diperoleh dari analisis adalah 0,932, lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa ekonomi makro (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diasumsikan bahwa makroekonomi (X2) secara parsial mempengaruhi harga saham (Y) pada perusahaan sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Faktor Fundamental (X1), Dan Makro Ekonomi (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa faktor fundamental dan makroekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan beberapa kemungkinan, pertama, ketika suku bunga bank naik, banyak investor mengalihkan investasinya ke instrumen bank seperti deposito. Dengan kenaikan suku bunga, investor bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan. Kedua, bagi perusahaan, ketika suku bunga bank naik, mereka cenderung meminimalkan kerugian akibat kenaikan biaya. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan berhutang pada bank. Selain itu, kuatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing seringkali menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan otomotif. Konsekuensi dari fluktuasi nilai tukar dapat berdampak positif atau negatif pada perusahaan tertentu, terutama yang memiliki beban utang mata uang asing. Perusahaan pengimpor atau perusahaan dengan beban utang valas akan dirugikan oleh pelemahan nilai tukar. Karena hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya operasional, dan secara otomatis akan

menyebabkan penurunan harga saham yang ditawarkan. Selain itu, meskipun kebijakan pemerintah masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi, kebijakan pemerintah juga akan mempengaruhi harga saham. Banyak contoh kebijakan pemerintah yang menyebabkan fluktuasi harga saham, seperti kebijakan impor dan ekspor, kebijakan perusahaan, kebijakan utang, kebijakan penanaman modal asing (PMA), dan lain-lain (Kompas.com).

Situasi ini tentunya akan berdampak pada perusahaan-perusahaan di sub industri otomotif. Karena perusahaan harus menanggung banyak biaya, seperti gaji karyawan dan biaya operasional, dan laba perusahaan berkurang, perusahaan akan mengalami dampak negatif yang mengarah pada penurunan laba perusahaan, bahkan jika situasi seperti itu dari tahun ke tahun. , harga saham perusahaan akan turun dan tidak teratasi. Tergantung pada perusahaan, perusahaan tidak akan bertahan lama. Dampak positif yang diperoleh perusahaan dalam situasi ini adalah mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi baru dan terus berinovasi untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan lain dan merebut kembali pangsa pasar, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suselo, Djazuli, & Indrawati (2015) bahwa semakin tinggi return on net assets maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang baik akan membawa kesuksesan bagi perusahaan, menyebabkan harga saham tinggi dan memudahkan perusahaan untuk menarik modal baru.

4.2.2. Pengaruh Faktor Fundamental (X1) Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa faktor fundamental peramalan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel faktor dasar (X1) sebesar 0,758 lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa faktor fundamental (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kurangnya pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham disebabkan karena perusahaan di sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menggunakan modal sendiri untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, dapat dilihat dari data perhitungan bahwa profitabilitas selama periode pengamatan berfluktuasi dan cenderung menurun, membuat pengembalian modal lemah dan tidak menarik investor untuk berinvestasi. Dikarenakan profitabilitas beberapa perusahaan otomotif yang kurang memuaskan di tahun 2016, hal ini disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan di industri otomotif dan banyaknya produk asing baru yang bermunculan, sehingga beberapa perusahaan otomotif tidak memperoleh keuntungan atau terlihat menurun dari segi keuntungan. Hal ini juga merupakan dampak dari penurunan penjualan.

Profitabilitas rata-rata menurun pada 2018 dan 2019. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi harga saham perusahaan di sub industri otomotif, terlihat bahwa meskipun terjadi penurunan profitabilitas pada tahun 2016, 2018 dan 2019,

harga saham tidak mengalami penurunan. tidak hanya melihat profitabilitas perusahaan. Pengembalian ekuitas yang tidak berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak tertarik pada keuntungan jangka panjang atau keuntungan dalam bentuk dividen, tetapi lebih tertarik pada keuntungan jangka pendek atau keuntungan dalam bentuk capital gain (Sylvia, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2015) yang menunjukkan bahwa prediksi faktor fundamental dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena profitabilitas hanya menggambarkan laba atas investasi pemegang saham biasa, bukan prospek perusahaan, sehingga pasar tidak terlalu menanggapi besar kecilnya profitabilitas, karena investor akan melakukan pertimbangan Investasi.

4.2.3. Pengaruh Makro Ekonomi (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa prakiraan inflasi makroekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel makroekonomi (X2) sebesar 0,932 yang lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa ekonomi makro (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Inflasi tidak berdampak signifikan terhadap harga saham karena kondisi inflasi yang terjadi selama periode penelitian tidak terlalu tinggi, sehingga investor terus berinvestasi dan membeli saham perusahaan di industri otomotif. Hal ini

terlihat dari data inflasi yang rata-rata 3% menunjukkan bahwa inflasi tidak terlalu tinggi.

Inflasi terjadi karena kenaikan harga secara keseluruhan dan daya beli konsumen yang lebih rendah untuk produk. Tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham perusahaan otomotif, karena produk otomotif dianggap sebagai komoditas penting yang menunjukkan kelas sosial. Kenaikan atau penurunan inflasi tidak akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor dan trader masih meyakini bahwa inflasi tidak akan banyak berdampak pada perubahan harga saham karena inflasi masih dalam kisaran yang wajar. Inflasi yang stabil membuat investor tidak terlalu memperhatikan inflasi ketika mempertimbangkan untuk membeli dan menjual saham perusahaan otomotif. Inflasi tidak berdampak signifikan terhadap harga saham, dan mungkin juga disebabkan oleh investor atau trader yang mempertimbangkan faktor lain (seperti faktor fundamental).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto (2015) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya terjadinya inflasi tidak akan mempengaruhi perubahan harga saham sama sekali. Keadaan ini dapat dimaklumi karena inflasi yang terjadi selama periode penelitian relatif stabil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor Fundamental secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Makro Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan faktor fundamental perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian faktor fundamental yang diproyeksikan dengan profitabilitas perusahaan Otomotif mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 sehingga dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh profitabilitas kurang maksimal sehingga berdampak pada harga saham perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan selain yang sudah penulis sajikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alfianti, D., & Sonja, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Asfia Murni. (2013). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjipto, & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ekarina. (2019). Hari Kerja Sedikit, Penjualan Toyota Astra Anjlok 30,5% pada Juni 2019. Retrieved from Katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/berita/2019/07/02/hari-kerja-sedikit-penjualan-toyota-astra-juni-terpangkas-305>
- Husnan, S. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Irham Fahmi. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Julia, T. T., & Diyani, L. A. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(2), 109–119, NaN-4385.

- Julius R. Latumaerissa. (2011). *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba empat.
- Matyani, & Septiani, A. E. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Ekonomi*. 7(1), 71–88.
- Natsir. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, V. A., & Anang Subardjo. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(1), 104–116.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Winarto, Y. (2019). Laju sektor otomotif masih terlambat. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.idwebsite: https://investasi.kontan.co.id/news/laju-sektor-otomotif-masih-melambat?page=all>

LAMPIRAN

Faktor Fundamental

No	Kode Perusahaan	Faktor Fundamental/X1 (ROE)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDS	0.10	2.40	5.30	5.04	3.94
2	BRAM	6.87	11.28	8.93	11.15	6.61
3	PRAS	0.89	-0.39	-0.48	0.92	-6.76
4	IMAS	-0.34	-4.66	-0.69	1.53	1.20
5	GJTL	-5.81	10.71	0.79	-1.27	4.32
6	AUTO	3.18	4.59	5.09	6.04	7.01
7	SMSM	32.03	31.78	30.38	29.46	26.15
8	LPIN	-15.60	-124.12	82.94	11.97	9.86
9	ASII	12.34	13.14	14.82	15.70	14.25
Rata-rata		3.74	-6.14	16.34	8.95	7.40

Makro Ekonomi (Inflasi)

No	Kode Perusahaan	Inflasi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDS	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
2	BRAM	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
3	PRAS	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
4	IMAS	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
5	GJTL	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
6	AUTO	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
7	SMSM	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
8	LPIN	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
9	ASII	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
Rata-rata		3.35	3.02	3.61	3.13	2.72

Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDS	350	810	1,260	2,220	2,300
2	BRAM	4,680	6,675	7,375	6,100	10,800
3	PRAS	125	170	220	177	136
4	IMAS	2,365	1,310	840	2,160	1,155
5	GJTL	530	1,070	680	650	585
6	AUTO	1,600	2,050	2,060	1,470	1,240
7	SMSM	4,760	980	1,255	1,400	1,490
8	LPIN	5,375	5,400	1,305	900	284
9	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925
Rata-rata		2,865	2,971	2,588	2,589	2,768

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Fundamental	45	-124	83	6.06	25.002
Makro Ekonomi	45	3	4	3.17	.304
Harga Saham	45	125	10800	2756.38	2844.031
Valid N (listwise)	45				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Makro Ekonomi, Faktor Fundamental ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.052 ^a	.003	-.045	2907.038

a. Predictors: (Constant), Makro Ekonomi, Faktor Fundamental

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	957993.031	2	478996.516	.057	.945 ^b
	Residual	354936557.500	42	8450870.418		
	Total	355894550.600	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Makro Ekonomi, Faktor Fundamental

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3185.798	4612.762		.691	.494
	Faktor Fundamental	-5.492	17.704	-.048	-.310	.758
	Makro Ekonomi	-125.127	1454.891	-.013	-.086	.932

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.052 ^a	.003	-.045	2907.038	2.267

a. Predictors: (Constant), Makro Ekonomi, Faktor Fundamental

b. Dependent Variable: Harga Saham

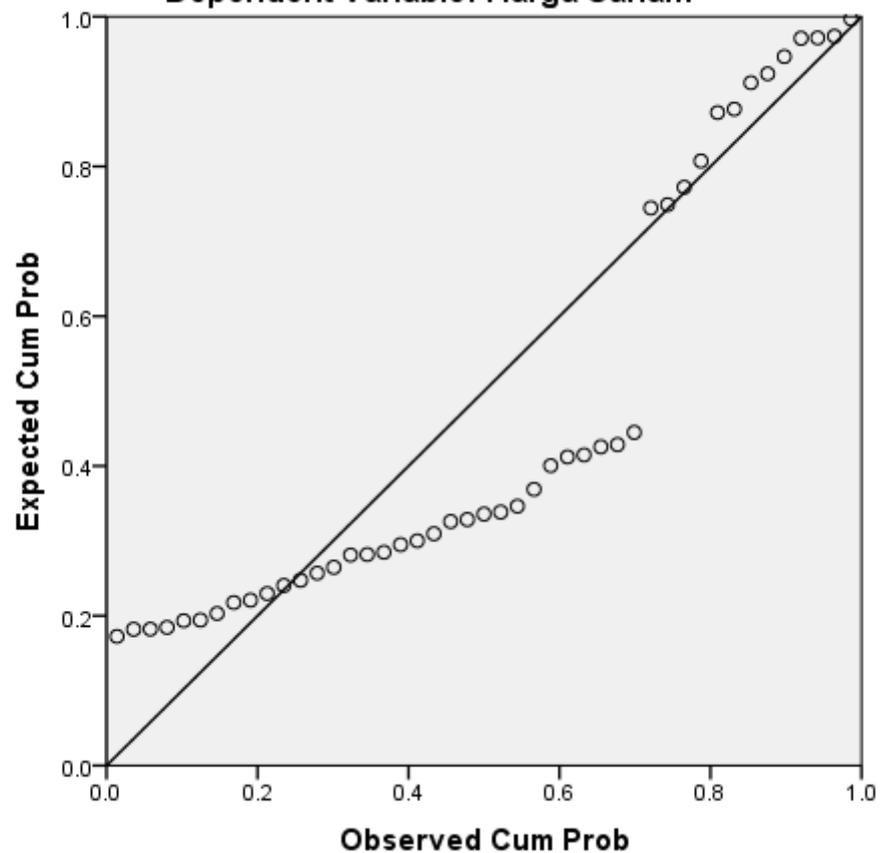
Coefficients^a

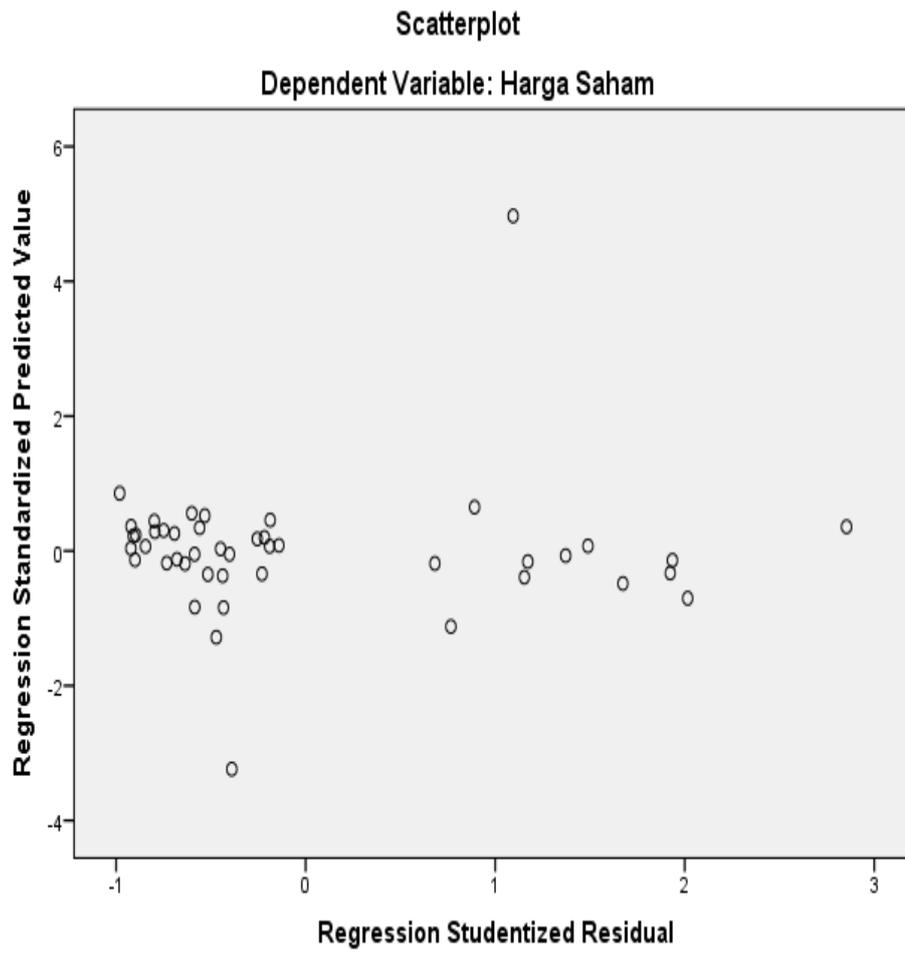
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3185.798	4612.762		.691	.494		
	Faktor Fundamental	-5.492	17.704	-.048	-.310	.758	.980	1.020
	Makro Ekonomi	-125.127	1454.891	-.013	-.086	.932	.980	1.020

a. Dependent Variable: Harga Saham

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2840.20068700
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.268
	Negative	-.167
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

D. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 871446, 829173, Fax. (0435) 829075
Email: lembaga.penelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3144/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zulhan, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada

Nama Mahasiswa : Sri Fiko Harudji
NIM : E2117193
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih

10 Januari 2021
Ketua,

Zulhan, Ph.D
NIDN 0911108104



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 017/SKD/GI-BEI/Unisan/X/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Sri Fiko Harudji
NIM : E21.17.193
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor
Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 20 September 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Oktober 2021

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0839/UNISAN-G/S-BP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SRI FIKO HURUDJI
NIM : E2117193
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 27%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 26 Oktober 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

10/25/21, 1:00 PM

SKRIPSI_SRI FIKO HARUDJI.docx - E.21.17.193



TURNTIN SKRIPSI SRI FIKO HARUDJI.docx
Oct 25, 2021
10086 words / 64682 characters

E.21.17.193

SKRIPSI_SRI FIKO HARUDJI.docx

Sources Overview

27%
OVERALL SIMILARITY

1	konsultasiskripsi.com INTERNET	4%
2	repository.pelitabangsa.ac.id INTERNET	3%
3	media.neliti.com INTERNET	1%
4	text-id.123dok.com INTERNET	1%
5	dspace.umkt.ac.id INTERNET	1%
6	repository.trisakti.ac.id INTERNET	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
9	journal.iaingorontalo.ac.id INTERNET	<1%
10	repository.umsu.ac.id INTERNET	<1%
11	katadata.co.id INTERNET	<1%
12	repository.unpas.ac.id INTERNET	<1%
13	e-journal.uajy.ac.id INTERNET	<1%
14	repository.widyatama.ac.id INTERNET	<1%
15	eprints.umg.ac.id INTERNET	<1%
16	ejournal.upnjatim.ac.id INTERNET	<1%
17	eprints.undip.ac.id INTERNET	<1%
18	id.123dok.com INTERNET	<1%
19	www.coursehero.com INTERNET	<1%
20	core.ac.uk INTERNET	<1%
21	anzdoc.com INTERNET	<1%
22	saynotoqnet.blogspot.com INTERNET	<1%

10/05/21, 1:00 PM

BROKER_880 PKC HARJOLA.docx - 9/21/11/2021

32	displayinfo	ATWAT	<1%
34	journal.nalawati.stieka.ac.id	ATWAT	<1%
35	akademika.ilogaput.com	ATWAT	<1%
36	akademi.id	ATWAT	<1%
37	digitilife.ac.id	ATWAT	<1%
38	katamata.ac.id	ATWAT	<1%
39	Eri Prasetyani, Sukanti Nurhasni. "Perubahan Daya Beli Di Indonesia Periode 2012 - 2017 Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel Di Publik", Majalah Erika...	STUSSOP	<1%
40	www.wafid.com	ATWAT	<1%
41	repository.uin-kudus.ac.id	ATWAT	<1%
42	jangkit2011.ilogaput.com	ATWAT	<1%
43	Analisa Rana Harizah. "Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2019", Dewa (Bulet dan Jurnal Akuntansi), 2020	STUSSOP	<1%
44	displaybank.com	ATWAT	<1%
45	ternakulife-tpn.ac.id	ATWAT	<1%
46	www.kemendag.go.id	ATWAT	<1%
47	www.apostrophe.com	ATWAT	<1%
48	journal.unpak.ac.id	ATWAT	<1%
49	www.darmajaya.ac.id	ATWAT	<1%
50	www.wafid.com	ATWAT	<1%
41	aprika.pohw.ac.id	ATWAT	<1%
42	Hasmiati Hasmiati, Afri Akiba. "PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUKATUR YANG TER...	STUSSOP	<1%
43	gurnalakbar.com	ATWAT	<1%

Excluded search repetitions:

- Submitted Works

Excluded from document:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words)

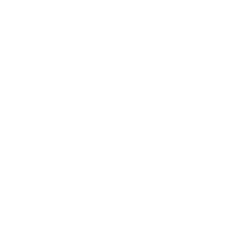
Excluded sources:

- None

ABSTRACT***SRI FIKO HARUDJI, E21117193. THE EFFECT OF FUNDAMENTAL AND MACROECONOMIC FACTORS ON STOCK PRICES IN AUTOMOTIVE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

This study aims to find out and analyze to what extent the effect of fundamental and macroeconomic factors on company stock prices in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative. The analytical method used is multiple linear regression. The result of the study indicates that the fundamental and macroeconomic factors simultaneously had no significant effect on the stock price of the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, fundamental factors have no significant effect on the share price of the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. There is no effect of fundamental factors on stock prices because companies in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange do not use their capital to maximize profits. Partially, macroeconomics has no significant effect on the stock prices of companies listed in the automotive sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. Inflation does not have a significant effect on stock prices. The inflation has not shown a higher level during the research period so that the investors continue to invest and buy company shares in the automotive sub-sector.

Keywords: fundamental factors, macroeconomy, stock price



ABSTRAK

SRI FIKO HARUDJI. E2117193. PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental dan makroekonomi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial faktor fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham disebabkan karena perusahaan di sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menggunakan modal sendiri untuk memaksimalkan keuntungan. Secara parsial ekonomi makro tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Inflasi tidak berdampak signifikan terhadap harga saham karena inflasi yang terjadi selama periode penelitian masih belum terlalu tinggi, sehingga investor terus berinvestasi dan membeli saham perusahaan di sub sektor otomotif.

Kata kunci: faktor fundamental, makro ekonomi, harga saham



CURICULUM VITAE

A . BIODATA PRIBADI

1. **Nama** : SRI FIKO HURUDJI
2. **Jenis Kelamin** : Perempuan
3. **Tempat Tanggal Lahir** : 15 April 1998
4. **Nim** : E2117193
5. **Agama** : Islam
6. **Alamat** : Desa Pentadu Timur , Kecamatan Tilamuta,
Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo
7. **No. HP** : 02296098494
8. **Email** : srifikohurudji@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. **SD** : SDN 02 Tilamuta Tahun 2011
2. **SMP** : SMPN 3 Limboto Tahun 2014
3. **SMA** : SMKN 1 Limboto pada tahun 2017
4. **Perguruan Tinggi** : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas
Ekonomi, Program Studi S1 Manajemen
2017-2021